

Peningkatan Pendapatan Perempuan Pelaku UMKM Sebagai Langkah Untuk Minimalisasi *Sandwich Generation* melalui Pemanfaatan “Jedar”(Keju dan Selada Air Roll) di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Increasing the Income of Women in MSMEs as a Step to Minimize the Sandwich Generation through the Utilization of "Jedar" (Cheese and Watercress Roll) in Bulakamba District, Brebes Regency

Yenny Ernitawati ^{1*}, Gian Fitralisma ², Anisa Sains Kharisma ³, Hanari Fajarini ⁴

¹ Department of Accounting, Muhadi Setiabudi University

² Department of Management Muhadi Setiabudi University

³ Department of Accounting Muhadi Setiabudi University

⁴ Department of Pharmacy, Muhadi Setiabudi University

*yennyernitawati@gmail.com

ABSTRAK

Perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes belum sepenuhnya dapat memaksimalkan tingkat keuntungan pada penjualan produknya. Permasalahan terbesar adalah masih sangat rendahnya perempuan pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan secara baik dan benar. Hal ini menyebabkan sulitnya pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya, terutama dalam hal mengetahui tingkat keuntungan yang diharapkan. Selain itu pula pelaku usaha belum mendiversifikasi produknya, sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat. Tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meminimalisasi *Sandwich Generation* dengan memanfaatkan “Jedar” (Keju dan Selada Air Roll) sebagai produk diversifikasi dari produk sebelumnya yang di pasarkan. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif *Logical Framework Approach* (LFA) dengan sasaran program pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada perempuan pelaku UMKM, khususnya kelompok usaha yang bergerak pada makanan dan minuman. Upaya pemberdayaan kelompok perempuan pelaku UMKM dilakukan dengan pelatihan pembuatan produk “Jedar” sebagai langkah untuk diversifikasi produk, peningkatan pengetahuan terkait penggunaan aplikasi pencatatan keuangan menggunakan Aplikasi Money+ Catatan Keuangan, serta pendampingan untuk memastikan program terimplementasikan dengan baik. Simpulan, hasil pengabdian ini meningkatkan pengetahuan peserta program tentang bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar berbasis aplikasi keuangan. Disamping itu juga meningkatkan keterampilan peserta program dalam mendiversifikasi produk usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta meminimalkan *sandwich generation*.

Kata kunci — *Sandwich Generation*, Perempuan, Jedar, UMKM, Kecamatan Bulakamba

ABSTRACT

In Bulakamba District, Brebes Regency, women who run MSMEs have not been able to maximize the amount of earnings from selling their goods. The main issue is the dearth of women in MSMEs who are capable of accurately and properly recording financial transactions. Because of this, it is challenging for business players to understand the financial status of their company, particularly in terms of understanding the anticipated amount of profit. In addition, business actors have not varied their product offerings, which has reduced people's purchasing power. The Sandwich Generation will be reduced as a result of the implementation of this community service program, which will use "Jedar" (Cheese and Watercress Roll) as a diversification product from other products now available. The procedure for putting the community. Using a participative Logical Framework Approach (LFA), a service program is carried out with women MSME actors as the focus, particularly business groups involved in the food and beverage industry. The training in making "Jedar" products as a step to diversify products, the increase in knowledge regarding the use of financial recording applications using the Money+ Catatan Keuangan Application, as well as assistance to ensure the program is implemented properly are all efforts to empower groups of women who play MSMEs. In conclusion, the results of this service increase the knowledge of program participants about how to manage finances properly and correctly based on financial applications. Apart from that, it also improves the skills of program participants in diversifying their business products, so that they can increase income and minimize the sandwich generation.

Keywords — *Sandwich Generation, Woman, Jedar, MSME's, Bulakamba District*

 OPEN ACCESS

© 2024. Yenny Ernitawati, Gian Fitralisma, Anisa Sains Kharisma, Hanari Fajarini



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Data Badan Statistik menyatakan bahwa tingkat kemiskinan tertinggi Provinsi Jawa Tengah terdapat di Kabupaten Brebes. Karakteristik miskin ekstrem di Brebes masih sangat didominasi oleh rumah tangga pertanian (padi palawija), berstatus pekerja bebas/serabutan, pendidikan yang rendah serta kepala rumah tangga didominasi perempuan [1]. Kecamatan Bulakamba adalah salah satu Kecamatan dengan kategori kemiskinan ekstrem di Kabupaten Brebes. Salah satu langkah percepatan untuk mengurangi angka kemiskinan ekstrem yaitu dengan adanya kolaborasi pemerintah daerah dengan sejumlah perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat [2]. Dalam program pengabdian kepada masyarakat, dosen dan mahasiswa sebagai tim pengabdian akan diterjunkan untuk memberikan pelatihan, pendampingan bagi perempuan pelaku UMKM sebagai bekal untuk akselerasi peningkatan pendapatan [3]. Tim pengabdian telah melaksanakan observasi ke lingkungan perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Bulakamba, guna menggali kedalaman langkah lanjutan yang harus dilaksanakan supaya efektif.

Berdasarkan uraian kondisi dan permasalahan di Kecamatan Bulakamba tersebut, pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat ini ditujukan *pertama*, untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada perempuan pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan mereka melalui diversifikasi produk. *Kedua*, memberikan pelatihan, dan dukungan teknis dalam hal pengelolaan keuangan usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan perempuan pelaku UMKM dan keluarganya, serta mengurangi dampak negatif dari fenomena *sandwich generation*.

2. Target dan Luaran

Program pengabdian masyarakat ini diharapkan mencapai tiga (3) Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi yaitu pada:

a) Dosen berkegiatan di luar kampus.

Dosen tidak hanya dituntut aktif menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di dalam kampus, melainkan dapat berkegiatan di luar kampus. Adapun jenis kegiatan di luar kampus antara lain melakukan kegiatan

pengabdian masyarakat dalam pengembangan UMKM.

b) Pemanfaatan hasil kerja Dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi Internasional.

Pemanfaatan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Hasil kerja seperti riset, solusi, buku, produk, dan sistem yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat luas.

c) Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat mendapat pengalaman di luar kampus.

Pengalaman di luar kampus penting sebagai media untuk memberi bekal keterampilan dan keahlian kepada mahasiswa setelah lulus [4]. Sehingga menjadi lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Keterampilan yang dimiliki akan mendukung mahasiswa segera mendapatkan pekerjaan sekaligus meningkatkan prestasi selama bekerja di perusahaan, baik swasta maupun di pemerintahan.

3. Metodologi

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode dengan pendekatan partisipatif *Logical Framework Approach* (LFA).

Metode *Logical Framework Approach* (LFA) adalah alat bantu analisis dan tata kelola yang dapat menjelaskan situasi yang dapat menjadi alasan atau argumentasi penting suatu program, hubungan logis sebab akibat secara hirarki antara tujuan yang akan dicapai dan proses yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, identifikasi potensi resiko yang akan dihadapi dan dievaluasi selama pelaksanaan program, serta mekanisme untuk menelusuri output dan dampak program [5]. LFA mempunyai 4 elemen utama yaitu: *goals, outcomes, output* dan *activities*.

Sasaran program, atau dikenal dengan obyektifitas adalah bagian dari tujuan program. Dengan menggabungkan berbagai program, tujuan dan obyektifitas dapat tercapai. Output, di sisi lain adalah hasil spesifik yang harus diperoleh setelah program berakhir. Aktivitas adalah kegiatan - kegiatan yang harus disusun untuk mencapai output. Pelatihan keterampilan yang diberikan yaitu membuat produk Jedar dan



keterampilan untuk mengelola keuangan. Pelatihan keterampilan membuat produk Jedar adalah langkah diversifikasi produk untuk mengurai akar masalah dalam meningkatkan pendapatan peserta program. Sedangkan pelatihan tata kelola keuangan untuk meningkatkan pemahaman peserta program dalam perencanaan terkait sumber dana yang dimiliki.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan program ini melalui beberapa tahap [6], antara lain:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan mengunjungi narasumber untuk menggali informasi langsung terkait kondisi di lapangan yang sebenarnya. Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dan observasi

2. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menyesuaikan tingkat prioritas permasalahan yang dihadapi oleh perempuan pelaku UMKM.

3. Penyusunan Program

Penyusunan program dilakukan setelah merumuskan masalah, sehingga program dapat dilaksanakan sesuai target dan kebermanfaatannya untuk peserta program.

4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- a. Sosialisasi terkait program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.
- b. Pelatihan pembuatan diversifikasi produk “Jedar”.
- c. Pelatihan branding produk dan tata kelola keuangan rumah tangga dan usaha dengan aplikasi *Money +*.
- d. Pendampingan pembuatan produk “Jedar”, branding produk, dan tata kelola keuangan.

5. Monitoring

Monitoring dilakukan untuk mengendalikan kegiatan agar berjalan sesuai dengan perencanaan.

6. Pelaporan

Pelaporan dilakukan secara terbuka untuk mendapatkan evaluasi kinerja dari tim pengabdian masyarakat.

Rencana solusi disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rencana Solusi

<i>Solusi</i>	<i>Output untuk menyelesaikan permasalahan mitra</i>
Memberikan Pelatihan 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi: membuat produk Jedar (Teori dan Praktik) 2. Output dari solusi: meningkatnya pendapatan peserta program karena adanya diversifikasi program.
Memberikan Pelatihan 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi: tata kelola keuangan usaha dan rumah tangga menggunakan aplikasi Money+ Catatan Keuangan Lucu (Teori dan Praktik) 2. Output dari solusi: <ol style="list-style-type: none"> a. meningkatnya literasi keuangan peserta program b. keuangan usaha dan rumah tangga tercatat dengan baik dan terpisah c. peserta program mulai memahami pengoperasian sistem dengan aplikasi keuangan sehingga meningkat pemahaman terkait teknologi digital untuk berbisnis.
Konsultasi (Help-Desk)	Materi: Memberi review dan perbaikan atas hasil kinerja peserta program dalam melakukan tujuan program

Tolok ukur keberhasilan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) ini adalah peserta program memperoleh literasi dan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan usaha dan meminimalisasi *sandwich generation*. Hasil pelatihan akan diolah sebagai materi yang akan disebarluaskan kepada masyarakat sebagai bahan pembelajaran dalam bentuk luaran PMP. Dilihat dari sisi akademik, PMP ini untuk memperkaya bukti yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dengan tema “Tantangan perempuan pelaku UMKM dalam kesiapan digital, akses pemasaran, serta akses pembiayaan.



4. Pembahasan

Tim pengabdian terus berupaya untuk berkontribusi mendorong percepatan pencapaian *Goals* pada dunia usaha. Dalam Upaya tersebut tim pengabdian melaksanakan program yang salah satunya adalah pengabdian masyarakat bidang *Food and Beverage*.

Hasil dari pelatihan ini diukur dengan indikator yang disepakati bersama dengan mitra. *Logical Framework Approach (LFA)* dapat membantu dalam merencanakan program pengabdian masyarakat yang efektif dan efisien, serta memastikan bahwa program tersebut mencapai tujuan yang diinginkan [7].

Tahap perencanaan LFA dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh perempuan pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan.

Perempuan sering dihadapkan pada tantangan yang mempengaruhi keberlangsungan usahanya, seperti beban rumah tangga yang tinjauan yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tahap pelaksanaan LFA digunakan untuk merencanakan kegiatan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan pendapatan perempuan pelaku UMKM.

Tahap pemantauan LFA digunakan untuk memantau kemajuan program dan melakukan tindakan korektif jika diperlukan.

Tahap evaluasi LFA digunakan untuk menilai hasil program dan bagaimana program berdampak pada pendapatan perempuan pelaku UMKM.

Indikator kinerja tersebut dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dan monitoring pada program pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu perempuan pelaku UMKM

Unsur keberhasilan karena antusiasisme perempuan pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga, dapat dilihat dari:

1. Partisipasi Mitra

Target dari pelatihan ini adalah 17 perempuan anggota paguyuban UMKM Adab Remojong, kemudian diseleksi kembali hingga memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Hasil akhir peserta terpilih dalam program pengabdian kepada masyarakat yaitu 6 perempuan pelaku UMKM.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi terkait penentuan kriteria peserta program

2. Penerimaan Materi.

Ada 6 pertanyaan secara langsung saat sesi tanya jawab, dan ada 1 pertanyaan yang disampaikan sesaat sesi pelatihan ditutup. Hal ini menunjukkan konsep mengingat, memahami telah dilakukan dengan baik oleh peserta program.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pembuatan diversifikasi produk bersama peserta program sesuai kriteria yang ditentukan.

3. Pengerjaan Penugasan
Peserta program telah melakukan pengerjaan penugasan yang diberikan dan sudah didemonstrasikan. Hal ini mengindikasikan aspek mengaplikasikan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta berjalan dengan baik.
4. Tantangan yang dihadapi dalam pelatihan adalah:
 - a. Peserta program gagap teknologi karena tidak memiliki alat teknologi seperti handphone atau laptop.
 - b. Waktu pelatihan terlalu pendek untuk membuat peserta program memahami LFA dengan baik
 - c. Tingkat waktu kesibukan peserta program yang berbeda beda menjadi kendala jika diadakan desk yang berulang.

5. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat lokal Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, terutama pada kelompok perempuan peserta program, mendapat respon yang sangat baik. Upaya peningkatan pendapatan perempuan pelaku UMKM pada kelompok paguyuban Remojong Adab Brebes dilakukan melalui:

- a. Diversifikasi produk
Diversifikasi produk dengan membuat inovasi produk baru bernama “Jedar” bertujuan untuk mengurangi resiko usaha dan dapat meningkatkan daya saing usaha.
- b. Melalui pelatihan tata kelola keuangan usaha atau rumah tangga menggunakan aplikasi keuangan *Money+* keluaran dari Zotiger Studios terbukti dapat memberikan manfaat untuk perempuan pelaku UMKM. Pelatihan tata kelola keuangan dapat membantu perempuan pelaku UMKM mengelola keuangan dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat meminimalkan risiko keuangan.

Dengan diversifikasi produk, dan pengelolaan keuangan yang baik dan tertib, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha perempuan pelaku UMKM, yang selanjutnya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan meningkatnya kesejahteraan keluarga, maka

minimalisasi *sandwich generation* dapat tercapai.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah mendanai program pemberdayaan berbasis masyarakat dengan ruang lingkup Pengabdian masyarakat Pemula (PMP) pada tahun 2023 dan publikasinya pada tahun 2023.

7. Daftar Pustaka

- [1] BPS Kabupaten Brebes, “Brebes Miskin Ekstrem?,” *BPS Kabupaten Brebes*, 2021. <https://brebeskab.bps.go.id/news/2021/11/26/520/brebes-miskin-ekstrem--.html>.
- [2] Y. Ernitawati and G. Fitralisma, “Analisis Pengaruh Gender, Motivasi, dan Literasi Keuangan Pada Sandwich Generation Terhadap Intensi Berinvestasi,” *J. Proaksi*, vol. 8, no. 2, pp. 611–620, 2021.
- [3] U. R. Saputra, “Analisis Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di kabupaten Brebes Melalui Pengembangan Industri,” *J. Manaj. Publik dan Kebijak. Publik*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [4] D. Andrian, P. W. Titisari, F. Hidayat, and A. Septiawan, “Efektivitas Program MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Pasca Kampus,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 6, pp. 7403–7414, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4097>.
- [5] R. D. Wahyunengseh, S. Hastjarjo, D. G. Suharto, Sudarmo, and S. Nurharjadmo, Wahyu, Haji, “Pelatihan Review Pohon Kinerja dan Evaluasi Penyusunan LKJIP Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Sukoharjo,” *Dharmakarya J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 11, no. 4, pp. 377–384, 2022, doi: 1024198/dharmakarya.vol11i4.40766.
- [6] V. P. Bintoro, H. Rizqiati, and Nurwantoro, “Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Teknologi Continuous Sealer Untuk Mengemas Bumbu Grombyang di UMKM Bumbu Grombyang Bintang Pematang,” *Inisiatif Jurnal Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 14–17, 2021.
- [7] S. Humaedi, N. C. Apsari, W. Adiansah, M. B. Santoso, S. T. Raharjo, and M. Kamal, “Logical Framework Analysis dalam Pemberdayaan Masyarakat yang Berkelanjutan: Studi pada Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat di PT Bukit Asam,” *J. War. LPM*, vol. 26, no. 4, pp. 510–521, 2023, doi: <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1727>.

